BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara termologi pendidikan dapat diartikan sebagai proses penempaan yang ditujukan pada murid secara langsung dan tidak langsung untuk membentuk kecakapan profesional tertentu supaya diterapkan dalam sosial masyarakat. Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan atau langkah pengembangan semua hal dalam kehidupan manusia. Pada akhirnya, sekolah tidak hanya terjadi di ruang yang lanyak, tetapi juga dalam masyarakat yang ramah, tentu saja pendidikan tidak dipisahkan dalam kerangka berpikir manusia, yang belarti bahwa itu tidak hanya terbatas pada pengembangan. Daya pikir, namun disamping itu proses perbaikan yang rumit dalam setiap sudut pandang manusia.[1]

Pendidikan tidak lepas dari minat belajar, sedangkan pengertian dari minat belajar itu sendiri merupakan suatu kondisi dimana terdapat peluang atau kesempatan yang bersamaan dengan datangnya kemauan atau kebutuhan pribadi. Oleh sebab itu, apapun pendapat orang lain tentang suatu kesempatan akan tetapi tidak masuk dalam kepentingan pribadinya, maka pendapat orang lain tersebut tidak akan menjadi pilihannya. Hal ini ditunjukkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek yang tumbuh dari dirinya sendiri, maka dari itu minat belajar tidak timbul secara tiba-tiba atau dengan sendirinya, melainkan nampak akibat dari partisipan, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau pada waktu bekerja, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan pada peserta didik terutama pada minat belajar matematika.[2]

---

[1] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan islam* (Bandung: CV. Pustaka setia, 2009), 53-54.
[2] Ahmad Susanto, *Teoro Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 54.

Matematika adalah salah satu studi yang ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Karena matematika merupakan mata pelajaran yang melatih daya berpikir kritis, kreatif. Sehingga hal ini dapat menumbuhkan kemampuan seseorang terutama dalam nalar berpikir.[3] Bahkan pembelajaran matematika juga terdapat pola pengembangan pendidikan moral, yakni konsep berpikir logis pemahaman aksioma kemudian mencari penyelesaian melalui pengenalan terhadap kemunkinan yang ada disemua probabilitas lalu menyeleksi sejumlah kemunkinan tertentu dan akhirnya mendapatkan suatu kemunkinan yang pasti akan membawa kepada jawaban yang benar. Selain itu matematika dapat menanamkan sikap kejujuran. Dimana seorang siswa diberikan pelajaran agar tidak salah dalam melaksanakan hitungannya, jangan sampai terjadi kebohongan data saat ini banyak dan telah menjadi kebiasaan di Negara kita dengan korupsinya. Maka dari sini seorang tenaga pengajar matematika bisa merangsang pikiran serta hati peserta didik tentang resiko koropsi yang menjadi alasan jatuhnya bangsa ini.[4]

Bangun ruang adalah sesuatu yang di batasai atau memisahkan oleh sekelompok titik-titik yang termasuk pada semua permukaan bangun tersebut. Permukaan itu disebut sisi. Dalam menentukan model untuk permukaan ataupun sisi, alangkah lebih baiknya pendidik mengunakan model berongga yang tidak trasparan. Maka dari sini pendidik harus pintar-pintar memilihmodel apa yang cocok diterapkan ketika proses belajar mengajar, biasanya model untuk bola lebih baik digunakan sebuah sepak bola atau bola sepak, sedangkan model bagi sisi balok lebih baik ketikan digunakan kotak yang tidak berisi atau kotak kosong dan bukan balok kayu. Hal ini mempunyai maksud untuk menunjukkan bahwa yang dimaksud sisi bangun ruang merupakan himpunan titik-titik yang terdapat pada permukaan atau yang membatasi suatu bangun ruang tersebut. Selain itu bangun

[3] Ibid., 183.
[4] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: PT. Adhitiya Andrebina Agung, 2011), 296.

ruang dengan model berongga yang terasparan ini juga dapat untuk melatih siswa dalam menggambar bangun ruang, kerena kedudukan semua unsur bangu ruang dapat diamati untuk dialihkan dalam gambar atau menggunakan media tiga dimensi sehingga nantinya siswa tidak sulit dalam memahami materi pembelajaran.[5]

Pengertian media tiga dimensi itu sendiri merupakan media yang tampilannya tanpa proyeksi dimana ukurannya panjang kali lebar kali tinggi serta dapat diamati dari arah pandang mana saja seakan-akan nampak jelas ataupun suatu alat peraga yang mempunyai atau memiliki panjang, lebar, serta tinggi dan dapat diamati dari sudut pandang mana saja atau karya seni yang memiliki volume dan menempati ruang, dan bahkan media tiga dimensi ini bisa diraba, tampilannya dapat diamati dari arah pandang manapun dan bisa diamati bentuknya secara keseluruhan (panjang, lebar, dan tinggi atau yang mempunyai volume dan menempati ruang) maka dari sini kita akan lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar matematika, terutama pada meteri bangun ruang.[6]

Berdasarkan hasil wawancara penerapan media sebelumnya yaitu menggunakan media tiga dimensi. Media yang digunakan adalah kertas karton dan kardus. Dimana guru menyuruh peserta didik untuk membuat bangun ruang seperti balok, kubus, tabung dan bola. Akan tetapi kelemahan dari pembelajaran ini media yang dipakai kurang menarik dan tidak maksimal. Karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga peserta didik kurang menyimak ketika pembelajaran berlangsung dan bahkan sebagain pesrta didik ada yang bosan ketika pembelaran berlangsung.[7] Maka dari itu peneliti menarik untuk meneliti tentang. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Matematika Materi Bagun Ruang Melalui Penerapan Media Tiga Dimensi Pada siswa Kelas V Di SDN Durbuk II".

---

[5] Agus Suharjan, *Pengenalan bangun Ruang Dan Sifat-sifatnya Di SD* (Yogyakarta: Pusat Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), 4.

[6] Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 139.

[7] Rahman, Guru Kelas v SDN Durbuk II, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2021)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut,:

1. Bagaimana upaya penerapan media tiga dimensi dalam meningkatkan minat belajar matematika materi bangun ruang di SDN Durbuk II ?
2. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran media tiga dimensi dalam meningkatkan minat belajar matematika materi bangun ruang ?
3. Apa saja faktor pendukung, dan penghambat pada penerapan media tiga dimensi dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan media tiga dimensi pada materi bangun ruang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN II.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan media tiga dimensi dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang di SDN Durbuk II.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindak kelas ini sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

   Harus memberikan kontribusi yang baik mengenai media-media pembelajaran yang inovatif dan aktif dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan atau kualitas dan hasil pembelajaran di sekolah.

2. Bagi pendidik

   Untuk mengetahui media-media pembelajaran yang unik, menarik sehingga dapat menyenangkan agar meningkatkan hasil belajar siswa, serta profesionalitas pendidik.

3. Bagi siswa

Melatih siswa atau membiasakan siswa untuk belajar aktif dan mampu meningkatkan minat belajar pada pembelajaran matematika materi bangun ruang.

E. Hipotesis Penelitian

Aktivitas belajar siswa cenderung meningkat dengan penerapan metode media tiga dimensi pada pembelajaran Matematika pokok bahasan bangun ruang kelas V. Penerapan metode media tiga dimensi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Metode ini melatih siswa agar mudah memahami pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, bisa membuat murid melakukan kegiatan secara bersama sama dengan baik, dan meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan bangun ruang kelas V di SDN Durbuk II Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

F. Ruang lingkup

1. Proses penerapan media tiga dimensi pada subjek pelajaran Matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa siswa kelas V SDN Durbuk II.
2. Hasil penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Durbuk II.

Pada penelitian media 3D dalam meningkatkan minat belajar, kegiatan ini diutamakan pada saat proses pembelajaran dalam penerapan media tiga dimensi dimulai dari awal kegiatan sampai pada kegiatan akhir. Kemudian pada penelitian hasil penerapan media tiga dimensi ini dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, kegiatan ini di utamakan pada uji kompetensi siswa terhadap peningkatkan minat belajar siswa, pemahaman siswa yang di batasi pada kemampuan agar bisa meningkatkan minat belajar murid. Pada penelitian ini, hasil kemampuan peningkatan minat belajar di utamakan pada satu hal, yaitu kemampuan siswa dalam meningkatkan minat belajar.

Alat atau bahan yang akan di gunakan pada saat melaksanakan penelitian yaitu, buku siswa, media pembelajaran tiga dimensi yang di sesuaikan dengan materi pelajaran, dan lembar kerja siswa. Pada penelitian ini, mengunakan kurikulum 13 (K13), yang mengunakan buku. Akan tetapi siswa lebih diutamakan pada peningkatan minat belajar pada mata pelajaran matematika terutama materi bangun ruang melalui media tiga dimensi.

G. Definisi istilah

Judul dalam proposal skripsi ini adalah "Upaya Peningkatan Minat Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penerapan Media Tiga Dimensi Pada Siswa Kelas V Di SDN Durbuk II".supaya tidak ada m,enimbulkan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti harus melaksanakan istilah-istilah yang ada di dalam judul ini. Yaitu sebagai berikut:

1) Upaya

   Upaya merupakan usaha atau ikhtiar yang di lakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu.

2) Peningkatan

   Peningkatan merupakan suatu perbuatan dari sebuah tujuan yang pada nantinya membuahkan hasil yang di harapkan dan dapat meningkatkan tujuan tersebut.

3) Minat belajar

   Minat belajar merupakan suatu kecintaan atau ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang pada nantinya mendorong dirinya untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

4) Materi bangun ruang

   Bagun ruang adalah objek matematika yang berbentuk tiga dimensi, mempunyai volume dan mempunyai rauang yang bisa di isi.

5) Media tiga dimensi

Media tiga dimensi merupakan media yang dimana tampilannya bisa dilihat atau di amati dari arah mana saja dan memmiliki dimensi panjang, tinggi, dan lebar.

Berdasarkan dari uraian definisi istilah di atas, maksud judul penelitian Upaya Peningkatan Minat Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Melalui Penerapan Media Tiga Dimensi Pada Siswa Kelas V Di SDN Durbuk II, yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan minat belajar dengan adanya dorongan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu pada mata pelajaran matematika melaluai media tiga dimensi sebagai alat bantu untuk melancarkan tujuan dan dapat memudahkan siswa dalam memehami pelajaran yang diberikan oleh guru terutama materi bangun ruang.

H. Penelitian Terdahulu

1) Penelitian yang dilakukan Muhammad Nasrullah Saptono yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Siswa Tentang bangun ruang dengan Menggunakan Media Tiga Dimensi Bangun Ruang Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 SD Negeri Cempaka 03 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pembelajaran 2009/2010" berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media tiga dimensi dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa sedangkan kelemahan dari penelitian ini yaitu peneliti kurang menguasai kelas sehingga masih ada murid yang tidak mendengarkan penjelasan dari peneliti, adapun persamaannya yaitu sama-sama mengunakan media tiga dimensi, materi yang dibahas tentang bangun ruang, mata pelajarannya matematika, yang membedakan dalam pembelajarannya berbentuk kelompok, objek dan variabel X yang diteliti.[8]

[8] Muhammad Nasrullah Saptomo,"Peningkatan Kompetensi Siswa Tentang bangun ruang dengan Menggunakan Media Tiga Dimensi Bangun Ruang Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 SD Negeri Cempaka 03 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pembelajaran 2009/2010" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).

2) Peneliti ke dua dilakukan oleh Apriyani Endah Puspasari pada tahun 2010 dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Mengunakan Metode Spesialisasi Tugas Tipe Co-Op-Co-Op Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Berbah" yang mengunakan metode penelitian PTK.[9] Tujuan dari penelitian tersebut adalah medeskripsikan cara bagaimna meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dalam mengunakan metode spesialisasi, kelebihan dari peneliti ini lebih mudah untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran matematika sedangkan kelemahan dari peneliti yaitu terlalu banyak memakan waktu sebab tiap tim atau kelompok harus mempresentasikan topik yang diberi oleh peneliti adapun kesamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mendeskripsikan tentang minat belajar matematika. Perbedanya adalah peneliti tersebut mengunakan teori perkelompokan, objek peneliti, metode spesialisasi tugas dan sasaran yang diteliti.
3) Penelitian yang dilakukan oleh Khusnol Khotimah yang berjudul "Peningkatan Minat belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonisia Dengan metode Sosiodrama Kelas V di MI AL- Qur'an" berdasarkan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bawa metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan kelemahan dari penelitian ini terlalu banyak memakan waktu, waktu persiapan ketika pembelajaran akan dimulai dan juga memerlukan tempat yang luas sebab kalau tidak luas akan menjadi kurang bebas,persamaan penelitian ini yaitu teletak pada minat belajar dan kelas sedangkan perbedaannya terletak pada variabel, lokasi penelitian dan mata pembelajaran.[10]

[9] Apriyani Endah Puspasari,"Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Mengunakan Metode Spesialisasi Tugas Tipe Co-Op-Co-Op Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Berbah" (Uneversitas Negeri Yogyakarta, 2010).
[10] Kusnul khotimah, "Peningkatan Minat belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonisia Dengan metode Sosio Drama Kelas V di MI AL- Qur'anTempuran Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi Institut Agama Negeri Metro, 2018).